

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Melalui pendidikan, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui dalam jenjang pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terarah guna menciptakan kegiatan pembelajaran dan situasi belajar supaya peserta didik aktif dalam meningkatkan potensi diri untuk memiliki kemampuan keterampilan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri dan spiritual keagamaan yang dibutuhkan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan disebut sebagai aspek yang mencakup perkembangan dari suatu negara terkhusus dalam menghadapi era globalisasi (Nurdiyana et al., 2022).

Pendidikan mempunyai kedudukan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia juga menciptakan harapan bangsa Indonesia. Adapun elemen terpadu dari usaha meningkatkan kualitas manusia termasuk usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi kecakapan, budi pekerti, dan kewajiban sebagai warga negara. Di Indonesia sampai saat ini masih menghadapi permasalahan rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi seperti pengembangan yang berhubungan dengan pembelajaran, memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan, sistem evaluasi, sarana pendidikan, perbaikan dan pengembangan kurikulum, serta pengembangan bahan ajar (Winahyu et al., 2020). Namun faktanya di lapangan masih terdapat sekolah yang sarannya belum memadai seperti pada laboratorium sains di sekolah, siswa lebih sering belajar materi di dalam kelas saja untuk bidang studi sains dan jarang melaksanakan praktek lapangan untuk materi yang seharusnya dipraktikkan langsung di sekolah. Siswa juga masih kekurangan buku ajar, peneliti mengamati bahwa buku siswa sangat terbatas yang menyebabkan

siswa harus berbagi dengan teman semeja dan apabila guru memberikan tugas pekerjaan rumah siswa harus bergantian menggunakan buku tersebut. Kemudian pada bagian perbaikan dan pengembangan kurikulum nyatanya membuat guru menjadi kewalahan dan kebingungan dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai karena seringnya pergantian kurikulum, seperti yang kita ketahui kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka.

Pendidikan juga disebut sebagai media yang dilihat dan berguna sebagai pencipta sumber daya manusia yang bermakna tinggi (Sihombing et al., 2021). Dalam lingkungan pendidikan, guru harus mahir dalam mengimplementasikan model dan metode pembelajaran untuk memperoleh tercapainya pembelajaran di dalam kelas (Astuti & Hikmah, 2021). Namun, faktanya dilapangan masih terdapat beberapa guru yang belum mampu mengimplementasikan metode pembelajaran agar pembelajaran di dalam kelas tercapai, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tanpa adanya diskusi sehingga siswa cepat bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

Salah satu pengetahuan dan mata pelajaran yang wajib di pelajari dan harus dikuasai oleh siswa di dunia pendidikan yaitu matematika karena sangat relevan dan memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari (Winata & Friantini, 2020). Matematika merupakan salah satu bidang akademik yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik di sekolah dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Sari & Munandar, 2022). Siswa mesti memahami bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari dari pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah atas (Rianto et al., 2022). Dalam kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan dan komunikasi yang kita rasakan saat ini, ilmu matematika juga memiliki peranan yang penting (Arifin et al., 2022). Tujuan matematika yaitu berperan penting di setiap disiplin ilmu guna meningkatkan kemajuan daya pikir manusia dan merupakan ilmu universal yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern (Pranajaya et al., 2020). Dari segi teknologi informasi dan komunikasi saat ini, sangat didasari oleh perkembangan matematika sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa cepatnya proses perkembangan dalam semua bidang termasuk dalam bidang disiplin ilmu. Selain itu, mata pelajaran matematika juga berguna untuk

memecahkan masalah di dunia kerja dan bidang lain (Pitri et al., 2022). Dalam belajar matematika siswa harus memiliki kemampuan pemahaman matematis agar siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran berikutnya dan mampu memahami pokok bahasan di dalam matematika dengan baik.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami suatu masalah, cara seseorang berfikir menentukan bahwa mereka memahami suatu masalah. Kegiatan pemahaman diklasifikasikan menjadi berbagai proses kognitif seperti mengkategorikan, merumuskan, mendemonstrasikan, menjelaskan, dan membuat kesimpulan (Radiusman, 2020). Sedangkan konsep merupakan ide abstrak yang menjelaskan apakah peristiwa tersebut termasuk contoh atau bukan contoh dari ide tersebut sehingga memungkinkan seseorang mampu mengelompokkan objek ataupun peristiwa tersebut (Fajar et al., 2018). Untuk membangun pengetahuan yang baru siswa harus belajar matematika dengan aktif sehingga siswa yang mampu menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan fleksibel dan mampu menyelesaikan permasalahan baru dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memahami konsep. Pemahaman konsep adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa karena siswa yang memahami konsep dengan baik akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan sendiri soal-soal dan mengaplikasikan apa yang mereka ketahui ke dalam kehidupan nyata. Selain itu, siswa juga akan lebih mampu berbagi pengetahuan dibandingkan dengan siswa yang hanya menghafal saja. Dan bagi siswa yang tidak memahami konsep akan mengalami kesulitan saat mengerjakan soal jika terdapat perbedaan dari contoh soal yang diberikan sebelumnya (Pranajaya et al., 2020). Faktanya dilapangan siswa belum mampu menyelesaikan soal terkait matematika yang diberikan dengan baik dan siswa juga belum mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa siswa diharapkan untuk memahami konsep matematika secara mendalam sehingga siswa yang paham akan konsep matematika akan mudah mengingat dan menemukan hubungan antara setiap rumus yang telah di pelajari sedangkan siswa yang hanya menghafal rumus akan mengalami kebingungan karena ada banyak rumus yang harus dihafal (Mauliddina & Sari, 2022). Jadi, kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan

keahilan siswa untuk mempelajari ide pokok matematika secara menyeluruh sehingga mereka mampu mengaplikasikan dan menjelaskan materi matematika dengan metode mereka sendiri tanpa harus menghafal rumus melainkan memahami rumus tersebut (Reani & Hidayati, 2023).

Untuk mencapai kemampuan pemahaman konsep tersebut pada diri siswa diperlukan adanya minat (Setyani et al., 2022). Siswa yang memahami konsep matematis dengan baik berarti siswa memiliki minat belajar dan keinginan untuk mencari tahu materi yang akan dipelajarinya (Desmi et al., 2023). Minat belajar adalah dorongan batin seorang siswa untuk memperbaiki kebiasaan belajar (Ardiansyah, 2022). Namun faktanya dilapangan siswa masih bermalas-malasan untuk mencari tahu materi yang akan dipelajari dan siswa masih belum mampu memperbaiki kebiasaan belajarnya, siswa masih bermalas-malasan ketika belajar matematika, siswa juga tidak mengulang kembali materi yang sudah dibahas saat di rumah dan tidak jarang siswa juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Minat harus berasal dari pengalaman yang menarik dan berkesan yang didasari oleh keinginan untuk melaksanakan suatu aktivitas dengan baik bukan hanya muncul secara tiba-tiba. Siswa yang mempunyai minat belajar biasanya belajar dengan giat yang mampu membuat mereka berkonsentrasi sepenuhnya pada materi yang dipelajari sehingga mudah dipahami. Apabila proses pembelajaran tidak didorong oleh minat, maka siswa akan merasa proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa yang memiliki minat akan lebih fokus dan semangat dalam belajar (Reani & Hidayati, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru matematika yang di lakukan di Mts Negeri 2 Medan yaitu dengan ibu Anda dalam penelitian ini, pada saat observasi Ibu Anda masuk di kelas VIII-K dan guru tersebut merupakan wali kelas di kelas yang peneliti amati, pada saat masuk guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa. Lalu guru menjelaskan materi dan tidak lupa guru juga menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan apersepsi kepada siswa. Dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung peneliti mengamati bahwa guru juga memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan

materi yang sedang dipelajari untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Namun meskipun begitu, siswa masih sulit untuk memahami permasalahan yang diberikan. Karena saat guru menjelaskan terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan sepele terhadap penjelasan guru. Selain itu siswa juga ada yang tidur, mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan yang menyebabkan siswa tidak paham dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru dan cara siswa merespon guru tidak sesuai yang diharapkan, cara siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Meskipun begitu, guru selalu menegur siswa yang tidak mau memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas.

Dalam proses pembelajaran belum pernah menggunakan media pembelajaran lain seperti menggunakan infocus untuk pelajaran matematika ini karena keterbatasan sarana dan prasarana, siswa juga tidak diperbolehkan menggunakan handphone saat proses pembelajaran berlangsung dan peneliti juga memperhatikan bahwa tidak jarang beberapa siswa memotong pembicaraan guru saat guru menjelaskan untuk meminta agar pembelajarannya tidak dilaksanakan sampai jam pelajaran selesai disebabkan karena siswa jenuh dan bosan dalam pembelajaran matematika tersebut. Karena siswa terlalu sering meminta guru untuk mengakhiri pembelajaran, guru terkadang memberikan peringatan kepada siswa agar siswa memahami sendiri materi tersebut di rumah dengan begitu siswa tidak akan meminta mengakhiri pembelajaran lagi karena siswa akan beranggapan bahwa jika mereka memahami sendiri materi tersebut di rumah siswa tidak akan belajar ketika sampai di rumah dan malah membuat siswa menjadi semakin tidak paham dengan materi tersebut. Guru juga beberapa kali menunjuk siswa untuk menanyakan apakah siswa sudah paham penjelasan guru atau belum, namun siswa kebanyakan selalu menjawab belum paham karena fokus siswa tidak ke pembelajaran dan hanya siswa yang berminat belajar matematika saja yang fokus dalam pembelajaran dan paham dengan materi yang sudah dijelaskan guru.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di kelas VIII-K diperoleh informasi bahwa siswa mudah jenuh dan bosan dalam belajar matematika karena rumus nya yang banyak, siswa juga menganggap bahwa matematika adalah

pelajaran yang sulit dan siswa kebanyakan hanya menghafal rumus saja tanpa memahami makna dari setiap rumus sehingga pada saat guru memberikan siswa soal yang berbeda dari contoh yang diberikan siswa akan mengalami kesulitan saat mengerjakannya, siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran yang kurang menarik karena hanya menggunakan buku paket saja sehingga membuat siswa jenuh dan bosan. Selain itu, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa belum terlibat aktif secara menyeluruh, siswa hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru tanpa berusaha memahami lebih mendalam apa yang sedang dipelajari.

Sedangkan melalui wawancara dengan Ibu Anda diperoleh informasi bahwa rasa ingin tahu siswa masih rendah oleh karena itu siswa sulit dalam memahami konsep matematika, kebanyakan siswa juga menyelesaikan tugas di sekolah dengan mencontoh jawaban dari teman lain yang sudah mengerjakan dimana seharusnya tugas tersebut dikerjakan di rumah. Namun meskipun begitu siswa selalu hadir dalam proses pembelajaran matematika. Guru juga mengatakan bahwa suasana kelas kurang kondusif karena siswa kebanyakan mengobrol dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. Dan berhubung guru tersebut merupakan wali kelas, waktu yang seharusnya dipakai untuk belajar terkadang habis untuk membahas permasalahan yang ada di dalam kelas. Diperoleh informasi lain juga bahwa di kelas lain siswa nya dominan lebih aktif hanya sedikit siswa yang tidak aktif bila dibandingkan dengan kelas yang peneliti amati. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa siswa mudah jenuh dan bosan saat proses pembelajaran dikarenakan jam pelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas VIII-K yaitu pada jam terakhir. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka dari kelas VII selalu mendapat jadwal pelajaran matematika di jam terakhir sehingga siswa sejak awal tidak mempunyai semangat dalam pembelajaran matematika karena sudah jenuh dengan pelajaran sebelumnya. Adapun salah satu usaha pihak sekolah agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik yaitu dengan memberikan les tambahan kepada siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX yang dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah selesai. Namun, les tambahan yang disediakan oleh pihak sekolah hanya diperuntukkan bagi siswa kelas plus saja yaitu kelas VII-B, VII-C, VIII-B, VIII-C,

IX-B dan IX-C sedangkan untuk kelas reguler tidak ada diberikan les tambahan dari sekolah. Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran berlangsung dibutuhkan upaya yang mampu mengaktifkan siswa di dalam kelas sehingga mampu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan minat belajar siswa seperti menggunakan media pembelajaran lain selain buku ajar agar minat siswa meningkat dan mengubah metode/model pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi memiliki pemahaman konsep matematis yang tinggi begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki minat yang rendah memiliki pemahaman konsep matematis yang rendah. Dan hasil observasi tersebut memiliki kesamaan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa” yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki pemahaman konsep matematis yang tinggi sesuai dengan indikator yang ditetapkan (Kirana & Nur, 2022). Dalam penelitian ini, sampel awal diambil dari kelas VIII pada tahun ajaran 2023/2024, karena pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu menyebarkan instrumen penelitian sudah masuk tahun ajaran baru 2024/2025 sampel berubah menjadi kelas IX namun orangnya tetap sama.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa di Mts Negeri 2 Medan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka diperoleh identifikasi masalah pada penelitian ini:

- 1) Siswa sulit memahami permasalahan matematika yang diberikan
- 2) Siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan karena siswa kurang memperhatikan guru dan sering mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan

- 3) Dalam proses pembelajaran belum pernah menggunakan media pembelajaran lain seperti infocus
- 4) Siswa mudah jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung
- 5) Siswa hanya menghafal rumus sehingga saat diberikan soal yang berbeda siswa mengalami kesulitan saat mengerjakannya
- 6) Rasa ingin tahu siswa masih rendah
- 7) Ketika pembelajaran berlangsung siswa belum terlibat aktif secara menyeluruh

### **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi dua variabel, dengan satu variabel independen yaitu minat belajar dan satu variabel dependen yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian menggunakan metode survei. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dan penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa di Mts Negeri 2 Medan.

### **1.4 Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX Pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di Mts Negeri 2 Medan”.

### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan ruang lingkup yang telah jelaskan di atas, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini:

- 1) Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di Mts Negeri 2 Medan?
- 2) Berapa besar pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis di Mts Negeri 2 Medan?

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian pada penelitian ini:

- 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di Mts Negeri 2 Medan.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di Mts Negeri 2 Medan.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan diharapkan hasil penelitian mampu meningkatkan wawasan bagi para pembaca, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi ataupun rujukan bagi para pembaca yang memerlukan informasi terkait pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

### **2) Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Siswa**

Siswa diharapkan memahami betapa pentingnya minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, siswa diharapkan memiliki minat belajar matematika agar siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis yang ada pada diri siswa.

#### **b) Bagi Guru**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun rujukan dalam proses pembelajaran terkhusus yang berkaitan untuk menumbuhkan minat siswa untuk belajar serta meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

**c) Bagi Sekolah**

Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika dan menjadi sumber informasi serta mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa serta pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

**d) Bagi Peneliti**

Peneliti diharapkan mampu meningkatkan pengalaman dan wawasan tentang minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika.